

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan Indonesia Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Peserta didik perlu dapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang di perlukan dalam kehidupannya. Tuntunan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan katalisator hal ini

sesuai dengan pernyataan Gunawan (2006 : 165) “Agar guru dapat mengikuti perkembangan zaman, guru harus dapat menjadi fasilitator dan katalisator dalam proses belajar mengajar”.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu peserta didik dalam menemukan kekuatan, talenta, dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta peserta didik akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang efektif. Dalam proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan mudah di pahami bagi peserta didik. Demikian juga halnya dalam Pendidikan Jasmani.

Secara umum kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar senam lantai guling ke depan. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dipengaruhi oleh gaya mengajar. Gaya mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang akan diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Gaya mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang di ajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian di perlukan suatu alternatif agar dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya dengan memilih gaya mengajar yang baik dan benar. Gaya mengajar yang akan dipilih dan diperkirakan oleh guru dapat digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan untuk meningkatkan keefektifitasannya.

Sebagai salah satu cabang olahraga senam adalah satu bagian dari Pendidikan Jasmani. Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan. Salah satu contoh senam lantai adalah gerakan dengan melakukan guling ke depan. Sikap senam lantai guling ke depan dimulai dengan jongkok dengan kedua kaki agak di buka dan kedua tumit diangkat lalu kedua telapak tangan diletakan pada matras dan kedua lengan lurus dan sejajar dengan bahu. Kemudian gerakanya dimulai dengan mengangkat pinggul ke atas sehingga kedua sikut lutut lurus dan berat badan berada pada kedua tangan sambil membengkokkan kedua sikut ke samping masukan kepala diantara kedua tangan sampai seluruh pundak mengenai matras dan pinggul didorong kedepan pelan-pelan. Kemudian sikap akhir dimulai dengan jongkok dan kedua tumit diangkat dan kedua lengan lurus kedepan serong keatas kemudian berdiri tegak.

Gaya latihan merupakan gaya mengajar dimana keputusan tertentu di limpahkan dari guru kepada siswa, sehingga siswa dapat merasa lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru tersebut. Dalam pembelajaran

latihan ini, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar.

Kemampuan gerak senam lantai rendah, hal ini dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 24 Februari 2017, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran guling ke depan berlangsung banyak siswa yang terlihat tidak semangat atau tidak berminat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa ternyata dari mereka masih belum memahami teknik dasar guling ke depan dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai senam lantai guling kedepan adalah sebesar 67 sedangkan nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, sehingga hal yang diperoleh data ketuntasan hasil belajar guling ke depan dengan 16 siswa (46,67%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 14 siswa (53,33%) tidak tuntas belajar dalam materi guling ke depan, dalam materi senam lantai kelas XI AV 3 yang berjumlah 30 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan karena kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi yang membuat siswa tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sebagian besar siswa merasa guling kedepan sulit untuk dilakukan, siswa memperoleh sedikit kesempatan untuk melakukan bagaimana cara guling kedepan, merasa bosan dan malas.

Dari hasil pengamat di lapangan dengan guru penjas proses pembelajaran antara guru dan siswa pada materi senam lantai guling kedepan belum bisa melaksanakan pembelajaran penjas dengan baik. Ada banyak hal yang

menyebabkan siswa tidak mampu melakukan guling kedepan dengan baik antara lain : Guru kurang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dalam pembelajaran penjas yang selama ini yang dilakukan guru hanya menggunakan 2 matras dan siswa terdiri dari 30 orang. Banyak matras yang difasilitasi sekolah ada 3, ini semua tidak ideal dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar guling ke depan menjadi rendah, dan banyak siswa yang sedikit melakukan gerakan guling ke depan. Kondisi sarana prasarana di sekolah SMK Negeri 1 percut sei tuan sangat mendukung, khususnya dalam bidang penjas. Sekolah memfasilitasi aula, serta 3 matras yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas perlu adanya pemecahan masalah yang bisa dilakukan oleh guru dan siswa, Maka satu pemikiran yang mudah-mudahan dapat menjadi jalan keluar untuk menyelesaikan masalah diatas adalah perlunya penerapan gaya latihan atau pengulangan dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran penjas khususnya materi guling kedepan dalam senam lantai. Penerapan gaya latihan atau pengulangan ini dapat menumbuhkan rasa penasaran siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Dari uraian diatas pembelajaran guling kedepan dengan gaya mengajar latihan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan penguasaan teknik dasar dalam guling kedepan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai penerapan gaya mengajar latihan dalam upaya meningkatkan hasil

belajar guling kedepan pada siswa kelas XI AV 3 SMK Negeri 1 Percut sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingginya tingkat kesalahan siswa dalam melakukan guling kedepan.
2. Kurangnya penugasan pada siswa.
3. Kurangnya kesesuaian gaya mengajar yang dibawakan dalam materi .
4. Kesempatan siswa untuk melakukan tugas yang terhitung relatif sedikit.
5. Rendahnya nilai hasil belajar guling ke depan.

C. Pembatasan masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini mengenai upaya meningkatkan hasil belajar guling kedepan dalam pembelajaran senam lantai melalui penerapan gaya latihan pada siswa kelas XI AV 3 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gaya latihan dapat meningkatkan Hasil Belajar guling kedepan dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI AV 3 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar guling kedepan dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI AV 3 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun jaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam guling kedepan
3. Sebagai bahan masukan untuk pendidik/calon pendidik dalam memilih dan menyesuaikan gaya mengajar dengan materi yang diajarkan
4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas.